

## Relevansi Pemikiran Ekonomi Sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto dalam Konsep ke-Indonesiaan

Maya Septi Cahyani<sup>1\*)</sup>, Asyari Hasan<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla Jakarta

<sup>2</sup> Dosen Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatulla Jakarta

\*Email korespondensi: [maya.septi20@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:maya.septi20@mhs.uinjkt.ac.id)

### Abstract

*The socialist movement is conceptualized to fight oppression and demand justice among human beings. Islam as a religion that has values applicable to all humans and is valid at all times, is considered a teaching capable of providing solutions to problems that occur in people's lives. Based on this, Islamic thinkers and movement fighters in Indonesia studied and developed, one of which was H.O.S. Tjokroaminoto. The method used by the author in this journal is library research, which is collecting data contained in the literature, be it books, journals, and others. The nature of the research used is qualitative, namely in the form of sentences and relying on creative interpretations from the researcher. The data analysis process was carried out by summarizing, selecting the main things so that a clear picture of the theme raised could be obtained. The results of this study reveal that H.O.S. Tjokroaminoto about Islamic socialism aims to create prosperity in people's lives. H.O.S. Tjokroaminoto's economic thinking about Islamic socialism has relevance in the Indonesian context, which is in accordance with the ideals of the Indonesian people contained in the 1945 Constitution.*

**Keywords :** H.O.S. Tjokroaminoto, Socialism, Islamic Economic Thought

**Saran sitasi:** Cahyani, M. S., & Hasan, A. (2024). Relevansi Pemikiran Ekonomi Sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto dalam Konsep ke-Indonesiaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(03), 2847-2853. Doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14672>

**DOI:** <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v10i3.14672>

### 1. PENDAHULUAN

Pemikiran ekonomi diketahui telah dimulai sejak zaman Yunani Kuno. Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, *oikos* dan *nomos* yang artinya pengaturan atau pengelolaan rumah tangga. Pada zaman Yunani Kuno, pembahasan tentang ekonomi merupakan bagian dari filsafat. Pemikiran tentang ekonomi pada zaman Yunani Kuno sering dikaitkan dengan rasa keadilan dan kelayakan yang perlu diperhatikan dalam rangka mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur secara merata.

Terdapat hal-hal yang dilewatkan dalam pembahasan mengenai pemikiran ekonomi, yakni sering abainya para akademisi dalam melihat sumbangan pemikiran para cendekiawan Islam. Hal ini disebabkan para pemikir ekonomi Barat tidak secara jelas dan tegas menyebutkan rujukan-rujukannya yang diambil dari kitab klasik keilmuan Islam. Josep Schumpeter menyebut hal tersebut

dengan istilah “*Great Gap*”. Pemikiran ekonomi hadir pertama kali pada abad ke-4 SM dan bangkit kembali pada abad ke-13 M ketika pemikiran ekonomi aliran Skolastik oleh Thomas Aquinas muncul.

Adanya *Great Gap* tersebut membuat pemikiran-pemikiran ekonomi para cendekiawan Islam menjadi kurang dikenal di hadapan masyarakat, sesungguhnya pada abad ke-6 M sampai dengan abad ke-12 M merupakan puncak peradaban Islam yang banyak menghasilkan karya-karya para cendekiawan Islam dalam berbagai bidang keilmuan, seperti dalam bidang filsafat, kenegaraan, kedokteran maupun ekonomi.

Selain faktor *Great Gap*, kurang dikenalnya pemikiran ekonomi Islam juga diakibatkan oleh kolonialisme. Pada awal abad 19 dan 20, negara-negara Muslim menghadapi tantangan sosial dan politik yang sangat berat, yaitu perjuangan untuk melepaskan diri dari belenggu penjajahan.

Perkembangan pemikiran di bidang ekonomi bukanlah persoalan utama sehingga gerakan dan pemikiran utama yang mengemuka adalah bagaimana dapat terlepas dari penjajahan dan menjadi negara yang merdeka.

Situasi zaman yang seperti ini, membuat pemikiran ataupun gagasan di bidang ekonomi yang muncul adalah tentang ideologi politik dan cita-cita kemasyarakatan. Belum ada gagasan yang dimunculkan sebagai upaya untuk merumuskan pemikiran ekonomi Islam yang bersifat komprehensif. Pemikiran ekonomi Islam di masa itu bersifat pragmatis dan adaftif.

Periode baru perkembangan pemikiran ekonomi Islam muncul pada tahun 1976, yakni ketika diadakan Konferensi Internasional Ekonomi Islam di Jeddah. Konferensi tersebut dihadiri oleh tokoh-tokoh Muslim dengan tujuan untuk menggali nilai-nilai Islam dalam mengembangkan ekonomi dunia.

Ada beberapa faktor yang mendorong perkembangan ekonomi Islam. Pertama, timbulnya kekuatan ekonomi *petro dollar*, yaitu dollar yang dihasilkan oleh industri perminyakan yang sedang booming. Kedua, mulai timbul kesadaran mengenai kebangkitan Islam yang melanda dunia Islam. Ketiga, lahirnya generasi baru intelektual Muslim yang mendapat pendidikan modern, baik di negara Barat maupun negara-negara Islam.

Pasang surut mengenai pemikiran ekonomi Islam juga terjadi di Indonesia. Hadirnya ekonomi Islam di Indonesia dalam praktik di kehidupan sehari-hari, diasumsikan hadir bersamaan dengan hadirnya Islam melalui para pedagang Arab, Persia dan Hindia. Gagasan mengenai ekonomi Islam di Indonesia telah muncul sejak abad ke-20, yakni ketika Haji Samanhudi mendirikan Sarekat Dagang Islam (SDI). Pendirian Sarekat Dagang Islam ini berlandaskan atas keinginan masyarakat untuk merealisasikan ajaran ekonomi menurut Islam dan menentang kebijakan ekonomi yang dikembangkan oleh kolonialisme Belanda. Sistem ekonomi yang dikembangkan oleh kolonialisme Belanda pada saat itu merepresentasikan sistem ekonomi Kapitalis yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Pemikiran ekonomi Islam di setiap zaman memiliki corak pemikiran yang khas. Hal tersebut disebabkan oleh situasi dan kondisi zaman ketika pemikiran itu digagas. Pada zaman Pra-Kemerdekaan dan Orde Lama, pemikiran ekonomi Islam di Indonesia lebih dekat dengan ideologi kiri. Hingga

muncul istilah “Sosialisme Islam”, yakni suatu istilah yang digunakan oleh H.O.S. Tjokroaminoto dan untuk membedakan dengan Sosialisme Marxis. H.O.S. Tjokroaminoto berupaya untuk mempertemukan gagasan-gagasan sosialisme dengan ide-ide ke-Islaman dalam konteks ke-Indonesiaan.

Tulisan ini akan mencoba mendeskripsikan pemikiran ekonomi H.O.S. Tjokroaminoto tentang sosialisme Islam. Pendeskripsian pemikiran ekonomi H.O.S. Tjokroaminoto tersebut dilakukan dengan maksud untuk memberikan penjelasan apakah pemikiran ekonomi H.O.S. Tjokroaminoto tersebut merupakan penggabungan dari pemikiran ekonomi Islam dengan pemikiran ekonomi sosialisme yang berakar dari Barat atau merupakan pemikiran ekonomi sosialisme yang murni berakar dari pemikiran Islam. Tulisan ini juga mencoba mengurai relevansi pemikiran ekonomi H.O.S. Tjokroaminoto tentang sosialisme Islam dalam konteks ke-Indonesiaan.

#### **Biografi dan Karya H.O.S. Tjokroaminoto**

Raden Hadji Oemar Said Tjokroaminoto atau yang lebih dikenal dengan H.O.S. Tjokroaminoto merupakan salah satu tokoh pergerakan nasional yang mempunyai pengaruh besar dalam dinamika politik Indonesia. H.O.S. Tjokroaminoto lahir di desa Bakur pada tanggal 16 Agustus 1882. H.O.S. Tjokroaminoto adalah anak kedua dari 12 bersaudara. Ayah H.O.S. Tjokroaminoto bernama Raden Mas Tjokroamiseno yang merupakan seorang priyayi-bangsawan yang sangat dihormati dan disegani oleh masyarakat sekitar.

H.O.S. Tjokroaminoto terlahir dari keluarga bangsawan dan merupakan keturunan ulama. Garis keturunan keluarga H.O.S. Tjokroaminoto sangat tinggi, ayah dari Raden Mas Tjokroamiseno atau kakek dari H.O.S. Tjokroaminoto yakni Raden Mas Tjokronegoro, adalah orang yang pernah menduduki berbagai jabatan penting. Jabatan tertinggi yang pernah diembah oleh Raden Mas Tjokronegoro adalah sebagai Bupati Ponorogo. Lebih ke atas lagi, ayah dari Raden Mas Tjokronegoro adalah Kyai Hasan Besari yang dikenal sebagai ulama besar dan termashyur. Kyai Hasan Besari memiliki pesantren di Tegalsari, Ponorogo. Pesantren tersebut merupakan tempat pendidikan dan pengajaran ilmu agama yang sangat terkenal karena kualitasnya yang sangat bagus dan tertib. Kyai Hasan Besari dikawinkan dengan salah satu putri Susuhunan Surakarta karena ketinggian ilmu dan kemampuan yang dimilikinya.

H.O.S. Tjokroaminoto mengawali pendidikannya di *Eerste Klasse School* atau Sekolah Kelas Satu, yaitu lembaga pendidikan dasar yang dikhususkan untuk mendidik para anak bangsawan pribumi untuk dipersiapkan menjadi pegawai pemerintah kolonial kelak. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan di *Eerste Klasse School*, H.O.S. Tjokroaminoto melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni di *Opleiding School Voor Inlandsche Ambtenaren* (OSVIA).

Pada usia 20 tahun tepatnya di tahun 1902, H.O.S. Tjokroaminoto telah menyelesaikan pendidikannya di OSVIA (*Opleiding School Voor Inlandsche Ambtenaren*) Magelang, Jawa Tengah. Kemudian beliau bekerja sebagai sekretaris atau juru tulis di kantor Kepatihan Ngawi, Jawa Timur. Atas dasar kecerdasan dan ketekunannya dalam bekerja, H.O.S. Tjokroaminoto diangkat menjadi patih dan kemudian dipercaya menjadi pembantu utama bupati.

Pada tahun 1905, H.O.S. Tjokroaminoto mengundurkan diri dari kantor pemerintahan untuk pindah ke Surabaya bersama dengan istrinya, Raden Ayu Suharsikin. Raden Ayu Suharsikin adalah putri dari Wakil Bupati atau Patih Ponorogo, Raden Mas Mangunkusumo. H.O.S. Tjokroaminoto menyambung hidupnya dengan bekerja sebagai pegawai di *Firma Kooy & Co*. Di kota ini, beliau menambah ilmu dengan belajar di *Burgerlijke Avond School*. H.O.S. Tjokroaminoto juga menekuni dunia jurnalistik. Tulisannya dikirimkan ke media massa dan dikenal sangat tajam. Dunia jurnalistik ini membuatnya meninggalkan pekerjaannya. Semangat kebangsaan H.O.S. Tjokroaminoto mulai tumbuh, beliau mulai masuk ke dunia politik dan mengorganisasikan para pemuda pribumi untuk lebih aktif meningkatkan kesadaran dan kemampuan di segala bidang.

Pada tahun 1911, H.O.S. Tjokroaminoto bergabung dalam sebuah organisasi yang bernama Sarekat Dagang Islam (SDI). Organisasi ini merupakan perkumpulan para pedagang Islam yang bertujuan untuk mewujudkan perbaikan kehidupan umat Islam di Indonesia melalui perdagangan.

Nama Sarekat Dagang Islam (SDI), diubah menjadi Sarekat Islam (SI) pada tanggal 18 September 1912. Hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan agar organisasi dapat sepenuhnya bergerak tanpa menimbulkan kesan mewakili golongan tertentu dalam masyarakat. Nama Sarekat Dagang Islam (SDI) akan memberikan kesan sebagai organisasi golongan pedagang semata. Setelah mengubah nama menjadi

Sarekat Islam (SI), maka organisasi ini menjadi lebih terbuka. Anggotanya bukan hanya berasal dari golongan pedagang, namun juga bisa berasal dari golongan buruh pabrik, petani, pegawai dan sebagainya. H.O.S. Tjokroaminoto pun diangkat sebagai ketuanya.

Selain dikenal sebagai tokoh pergerakan nasional, H.O.S. Tjokroaminoto merupakan seorang penulis. Namun karya-karyanya jarang sekali dapat kita ketahui informasinya, padahal karya-karyanya sempat menjadi buku pegangan wajib aktifis-aktifis Islam sampai akhir orde lama. Sedangkan beberapa karya tulis yang sempat ditulis beliau diantaranya:

- a. Islam dan Sosialisme pada tahun 1924
- b. Program Asas dan Program Tandhim Partai Sarekat Islam Indonesia pada tahun 1930
- c. Tarich Agama Islam, Riwayat dan Pemandangan Atas Kehidupan dan Perjalanan Nabi Muhammad SAW pada tahun 1931
- d. Reglemen Umum bagi Umat Islam pada tahun 1934

Islam dan Sosialisme merupakan buku yang ditulis untuk mengungkap makna dari sosialisme. H.O.S. Tjokroaminoto menjelaskan bahwa sosialisme merupakan suatu dasar pemikiran yang memiliki begitu banyak macam. Menurut beliau, prinsip dasar sosialisme adalah kemerdekaan, kesamaan dan persaudaraan. Nilai-nilai dari prinsip dasar sosialisme ini pernah dilaksanakan secara kongkrit pada zaman Rasulullah SAW dan para sahabat. H.O.S. Tjokroaminoto menuliskan dalam bukunya "Islam dan Sosialisme" bahwa bagi orang Islam tidak ada sosialisme atau jenis-jenis isme yang lebih baik, lebih elok dan lebih mulia melainkan sosialisme yang berdasarkan Islam.

Buku selanjutnya adalah Program Asas (Program Dasar) dan Program Tandhim (Program Perjuangan) Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII), buku ini dijadikan sebagai pegangan organisasi PSII. Perumusan buku ini dilakukan sejak Kongres Nasional ketiga dan terus diperbaiki hingga sempurna dalam Kongres di Yogyakarta pada tahun 1930. Buku ini sangat fenomenal, hingga sebagian orang memiliki kepercayaan bahwa buku ini ditulis dengan dikte dari Rasulullah SAW di dalam mimpi H.O.S. Tjokroaminoto. Isi dalam buku ini membahas mengenai dasar Islam yaitu kalimat syahadat secara konfrehensif dan konsekuensinya bagi setiap muslim. Buku Program Asas (Program Dasar) dan Program

Tandhim (Program Perjuangan) Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII) ini ditulis oleh H.O.S. Tjokroaminoto sebagai penafsirannya terhadap ajaran Islam dalam upaya menjawab dan mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkembang. Hal-hal yang dibahas antara lain persatuan umat Islam, penghidupan rakyat, sifat pemerintahan, pengajaran, pendidikan dan lain-lain.

Tarich Agama Islam, Riwayat dan Pendampingan Atas Kehidupan dan Perjalanan Nabi Muhammad SAW merupakan karyanya yang menjadi alternatif bagi umat Islam untuk mempelajari sejarah Islam dan Nabi Muhammad SAW. Lewat buku ini, H.O.S. Tjokroaminoto ingin membangkitkan optimisme bangsa Indonesia bahwa dengan menegaskan agama Islam dan umat terdahulu yang diberikan kejayaan yang luar biasa.

Terakhir bukunya yang berjudul Reglemen Umum bagi Umat Islam, merupakan karyanya yang ditulis untuk mencoba menjelaskan tentang kehidupan dan solusi permasalahan kehidupan yang disandarkan kepada Al-Quran dan Hadist. Buku ini telah disahkan dalam kongres PSII ke XX di Banjarnegara pada tanggal 20-26 Mei 1934, beberapa bulan sebelum H.O.S. Tjokroaminoto wafat.

### **Pemikiran Ekonomi H.O.S. Tjokroaminoto tentang Sosialisme Islam**

H.O.S. Tjokroaminoto dikenal sebagai tokoh nasional yang beraliran sosialisme religius (Islam). Menurut H.O.S. Tjokroaminoto, Islam dan sosialisme bukanlah dua kutub yang berlawanan dan bertentangan. Islam dan sosialisme saling melengkapi dan menghasilkan perpaduan yang sangat sesuai. Sosialisme Islam yang digagas oleh H.O.S. Tjokroaminoto menggunakan dasar yang berbeda dengan sosialisme yang digagas oleh Karl Marx. Karl Marx menjadikan materialisme historis sebagai dasar sosialisme ilmiahnya. Tujuan H.O.S. Tjokroaminoto menggunakan kata “Islam” dalam bangunan pemikirannya bukan hanya sekedar tujuan pragmatis-empiris, tetapi juga untuk memberikan dimensi yang lebih mendalam kepada cita-cita sosialisme religius, yaitu untuk mencapai kehidupan masyarakat yang sejati dengan berperilaku dengan berdasar pada keimanan kepada Allah SWT dan setiap orang Islam dalam menjalankan ajaran-Nya harus melalui berbagai tingkatan, hal ini bermakna bahwa keselarasan dunia dan akhirat sebagai simbol untuk menuju derajat kesempurnaan hidup.

Mengenai kepemilikan, pandangan H.O.S. Tjokroaminoto sangat berbeda dengan konsep kepemilikan dalam sosialisme. Menurutnya, terdapat dua peraturan mengenai kepemilikan harta benda dalam sosialisme. Pertama, bahwa kepemilikan (*eigendon*) atas alat-alat produksi harus diserahkan ke dalam perikatan hidup bersama (*gemeenschap*). Kedua, perikatan hidup bersama, hendaknya menetapkan apa dan bagaimana seharusnya barang-barang tersebut dikeluarkan atau dibagikan.

H.O.S. Tjokroaminoto tidak sependapat dengan konsep kepemilikan sosialisme di atas, menurutnya dalam sosialisme berdasarkan Islam tidak mengatur mengenai kepemilikan harta benda individu. Sosialisme berdasarkan Islam hanya mengatur mengenai perilaku cara mendapatkan harta dan penggunaannya. Menurutnya, bahwa asas “sebesar-besarnya keselamatan bagi sebanyak-banyaknya orang” merupakan asas yang harus dipatuhi. Artinya, kepemilikan harta benda merupakan hak dari masing-masing individu. Namun, berbeda dalam hal yang menyangkut kepemilikan tanah. Menurut H.O.S. Tjokroaminoto, keberadaan tanah merupakan pokok dari segala hasil dan semua pekerjaan industri besar. Oleh karena itu, menurutnya kepemilikan tanah harus dikuasai oleh Negara. Hal ini sesuai dengan contoh yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW ketika sedang memegang kekuasaan negara.

Mengenai riba, H.O.S. Tjokroaminoto sangat menentang riba. Riba yang dimaksud oleh H.O.S. Tjokroaminoto bukan hanya sebatas pada *woeker* atau tingkat bunga yang tinggi, namun riba yang dimaksud dalam pengertian H.O.S. Tjokroaminoto adalah memakan keuntungan orang lain (*meewaarde*). *Meewaarde* disini diantaranya adalah memakan hasil pekerjaan orang lain, tidak memberikan keuntungan yang seharusnya menjadi bagian dari orang yang turut bekerja dan semua pekerjaan yang serupa itu.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa H.O.S. Tjokroaminoto menarik lebih jauh larangan riba bukan hanya sebatas tambahan atas pinjaman (bunga), namun beliau melihat hakikat dari larangan riba yang berupa memakan keuntungan terhadap orang lain. H.O.S. Tjokroaminoto telah berupaya untuk memadukan konsep riba menurut Islam dengan konsep *meewaarde* Karl Marx untuk menentang kapitalisme. Menurut beliau, keuntungan dalam konsep *meewaarde* dilarang sekeras-kerasnya oleh agama Islam karena termasuk dalam perbuatan memakan riba.

Berdasarkan konsep *meewarde* dan riba ini, H.O.S. Tjokroaminoto berkesimpulan bahwa dalam agama Islam terdapat ajaran untuk memerangi kapitalisme sampai kepada benihnya. Larangan riba ini merupakan implementasi dari prinsip dasar atas asas persaudaraan. Berdasarkan asas yang menyatakan bahwa segala makhluk Tuhan itu adalah saudara dan harus saling tolong-menolong satu sama lain, maka Islam melarang dengan sekeras-kerasnya memakan riba atau pemungutan rente (bunga) dalam bentuk apapun.

Timbulnya kapitalisme yang secara nyata menyebabkan kerusakan dunia dan matinya sifat perikemanusiaan, ialah dari benih memakan *meewarde* atau riba. Islam melarang memakan riba untuk mencegah munculnya kapitalisme, memerangi kapitalisme mulai dari benihnya dan membinasakan kapitalisme hingga pada akhirnya.

Mengenai zakat, H.O.S. Tjokroaminoto menjelaskan bahwa zakat dan sedekah merupakan implementasi dari asas persaudaraan dan kedermawanan. Zakat dan sedekah bukan hanya terkait dengan kebajikan umum, namun merupakan kewajiban dari Allah SWT yang tidak boleh dilalaikan. Menurut H.O.S. Tjokroaminoto, perintah mengenai kedermawanan dalam aturan Islam ini memiliki dasar sosialistik, antara lain pertama, membangun rasa ridha untuk mengorbankan diri dan mengutamakan keperluan umum dari pada keperluan pribadi. Kedua, membagi kekayaan dengan sama rata di dalam dunia Islam, dengan menjadikan pemberian zakat sebagai salah satu dari rukun Islam. Ketiga, menuntun perasaan orang-orang supaya tidak menganggap bahwa kemiskinan merupakan suatu kehinaan dan tentunya kemiskinan adalah lebih baik dari kejahatan.

Pemikiran ekonomi H.O.S. Tjokroaminoto mengenai sosialisme Islam memberikan pandangan bahwa faham sosialisme yang telah dibangun dengan dasar ajaran agama Islam, dimana ajarannya bersumber dari Al-Quran dan Hadist. Ekonomi dengan faham sosialisme Islam yang digagas oleh H.O.S. Tjokroaminoto yakni sosialisme yang sudah dilakukan sejak masa kepemimpinan Nabi Muhammad SAW dan para fuqoha. Dapat diartikan bahwa sosialisme Islam bukan dipengaruhi oleh faham sosialisme yang berasal dari dunia Barat.

Prinsip-prinsip faham sosialisme Islam yang sama dengan faham sosialisme Barat meliputi, prinsip keadilan, kesetaraan dan persaudaraan. Prinsip

tersebut ialah prinsip yang selalu dipegang teguh baik itu oleh sosialisme Islam maupun sosialisme Barat. Sosialisme Islam dan sosialisme Barat memiliki tujuan yang sama, dimana Sosialisme Islam dan sosialisme Barat bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh anggota masyarakat.

### **Relevansi Pemikiran Ekonomi Sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto dalam Konsep Ke-Indonesiaan**

Islam bukan hanya mengajarkan mengenai satu segi kehidupan manusia yang pada hakikatnya seluruh ajaran tersebut diarahkan untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh alam. Islam merupakan ajaran yang memberikan aturan dan petunjuk bagi umatnya yang terangkum di dalam Al-Quran dan Hadist. Al-Quran dan Hadist bukan hanya sekedar berisi aturan-aturan yang yang memerintah umat Islam untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT, akan tetapi juga menjadi petunjuk umat Islam atas segala permasalahan hidup di dunia.

Sosialisme merupakan gerakan pemikiran untuk mencari keadilan dan kesejahteraan dalam kehidupan manusia. Sosialisme mengutamakan nilai-nilai persahabatan sebagai unsur pengikat dalam mempersatukan masyarakat dan merupakan lawan dari sifat individualisme.

Menurut H.O.S. Tjokroaminoto, sosialisme merupakan suatu ajaran yang membentuk sosialisme Islam yang bertujuan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang sejati dengan berperilaku dengan berdasar pada keimanan kepada Allah SWT dan setiap orang Islam dalam menjalankan ajaran-Nya harus melalui berbagai tingkatan yang bermakna keselarasan dunia dan akhirat sebagai simbol untuk menuju derajat kesempurnaan hidup. Sosialisme Islam bukanlah sosialisme yang mendapat pengaruh dari sosialisme Barat, namun didasarkan pada ajaran agama Islam yang berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist. Praktik sosialisme Islam telah diterapkan sejak zaman kepemimpinan Rasulullah SAW. Terdapat dua model sosialisme yang berdasarkan ajaran agama Islam, yaitu:

- a. *Staats-sosialisme*, baik yang bekerja dengan kekuatan satu pusat ataupun yang bekerja dengan kekuatan.
- b. *Industri-sosialisme*, jika suatu negara bersifat sosialis maka seluruh industri atau pabrik harus diatur seluas-luasnya secara sosialis. Dengan

demikian, keberadaan tanah menjadi pokok dari segala hasil dan semua pekerjaan industri.

Berdasarkan model sosialisme Islam tersebut, maka pemerintahan dalam suatu negara baik di tingkat pusat maupun tingkat daerah memiliki peran penting dalam praktik sosialisme. Salah satu tugasnya adalah penguasaan terhadap tanah sehingga tidak dikenal kepemilikan pribadi. Ajaran sosialisme Islam yang digagas H.O.S. Tjokroaminoto bukan sekedar berupa teori-teori belaka, namun juga berupa praktik-praktik yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari dalam kehidupan masyarakat. Artinya, ajaran sosialisme Islam tidak hanya sekedar bersifat tekstual dan normatif belaka namun juga diimplementasikan dalam aktifitas di kehidupan masyarakat sehari-hari. Seperti halnya dengan zakat dan sedekah yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada umat Islam, Nabi Muhammad SAW juga memerintahkan kita untuk berlaku dermawan dengan asas-asas yang bersifat sosialis.

Menurut pandangan penulis, sosialisme Islam yang digali oleh H.O.S. Tjokroaminoto merupakan sistem yang harus diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat sebagai salah satu alternatif solusi dalam memecahkan problematika sosial yang ada dalam masyarakat Indonesia. Sosialisme Islam yang digagas oleh H.O.S. Tjokroaminoto dikaji dan digali dengan berlandaskan Al-Quran dan Hadist. Al-Quran dan Hadist merupakan landasan kehidupan manusia yang secara implisit telah menjelaskan nilai-nilai sosial dalam kehidupan mu'amalah atau kehidupan bermasyarakat. Menghilangkan penindasan, mementingkan kepentingan umum dibandingkan kepentingan individu, saling mengasihi, peduli antar sesama, merupakan unsur-unsur yang terdapat dalam ajaran tersebut.

Ekonomi sosialisme Islam menurut H.O.S. Tjokroaminoto adalah ekonomi yang berasaskan keadilan dan persamaan yang berlaku sama rasa serta bebas dari segala pertentangan. Tujuan dari gagasan ekonomi sosialisme Islam H.O.S. Tjokroaminoto adalah untuk mewujudkan masyarakat yang mampu mengendalikan secara kolektif sarana-sarana produksi dan memperluas tanggung jawab negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Prinsip-prinsip pelaksanaan ekonomi sosialisme Islam diantaranya:

- a. Kebebasan individu dijamin dan dilindungi oleh pemerintah
- b. Jaminan keamanan ekonomi bagi masyarakat melalui sistem kesejahteraan rakyat

- c. Mencapai pemerataan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat
- d. Sarana untuk melayani keperluan masyarakat umum berada di tangan negara
- e. Membayar kompensasi kepada masyarakat dalam periode peralihan menuju masyarakat yang makmur

Indonesia mengenal sosialisme Pancasila, yaitu penggabungan antara sosialisme dengan ideologi Pancasila yang terkandung di dalam UUD 1945 pasal 33. Sosialisme Pancasila adalah sosialisme yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, yakni membentuk suatu pemerintahan Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kedamaian dan keadilan sosial. Sosialisme Pancasila tumbuh berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila.

Secara historis sosialisme Islam mengandung gagasan yang menuntut adanya pemerintah untuk lebih baik, berusaha membuktikan kepada golongan masyarakat yang memiliki modal bahwa eksploitasi itu tidak bermoral dan sosialisme harus berdasarkan pada AL-Quran dan Hadist. Sosialisme Islam memberikan pengaruh yang sangat besar dari segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia.

Dewasa ini, banyak sekali terjadi problematika sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kemiskinan merupakan salah satu problematika sosial paling serius yang dialami oleh masyarakat Indonesia. Problematika ini terjadi karena kurangnya lapangan pekerjaan, melonjaknya harga sandang dan pangan, tidak terkendalinya pekerja asing, produk lokal yang rendah daya jualnya, jumlah penduduk yang meningkat setiap tahunnya, dan lain-lain.

Menurut pandangan H.O.S. Tjokroaminoto, untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran dalam kehidupan masyarakat, maka kedermwanaan dan rasa persaudaraan harus mampu dilaksanakan. Saling membantu antar sesama dengan tidak memandang kelas-kelas sosial di tengah kehidupan masyarakat.

Menurut pandangan penulis, kemiskinan merupakan problematika sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Indonesia karena beberapa

faktor, seperti kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya skill dan keterampilan yang dimiliki dalam diri masyarakat, timbulnya rasa pemalas, timbulnya rasa pasrah, kurangnya pemerataan otonomi daerah, angka korupsi yang tinggi, dan kesenjangan sosial yang begitu tinggi. Kemiskinan dapat dikurangi dengan berbagai cara, misalnya menambah lapangan pekerjaan, membatasi barang-barang impor, membentuk Usaha Kecil Menengah (UKM), dan lain sebagainya.

## 2. KESIMPULAN

Untuk tercapainya tujuan ekonomi Islam, H.O.S. Tjokroaminoto menetapkan nilai-nilai filosofis Islam yang dijadikan prinsip atau acuan dalam pemikiran ekonominya. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah nilai persaudaraan, nilai kebersamaan, nilai keadilan, dan nilai keselamatan. Nilai-nilai tersebut membentuk suatu sistem nilai yang mempengaruhi perilaku manusia dalam kegiatan ekonomi.

Aspek ekonomi dengan berbagai cakupan yang dibahasannya seperti mengenai kepemilikan, riba dan bunga serta zakat sebagai instrumen distribusi kekayaan dan pendapatan, merupakan bagian integral dari sistem ajaran Islam yang komprehensif. Aspek tersebut merupakan metode antara Islam dan ekonomi yang harus dibangun untuk mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.

Pemikiran ekonomi H.O.S. Tjokroaminoto tentang sosialisme Islam memiliki relevansi dalam konteks ke-Indonesiaan. Sosialisme Pancasila yang dikenal di Indonesia merupakan penggabungan antara sosialisme Islam dengan Ideologi Pancasila. Dengan tujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia yang terkandung dalam UUD 1945.

## 3. REFERENSI

- Amalia, Euis. (2005). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam dari Masa Klasik hingga Kontemporer*. Depok: Gramata Publishing.
- Amrun Aziz, Muhammad. (2017). *Islam, Sosialisme dan Politik Perspektif Pemikiran H.O.S Tjokroaminoto*, dalam Jurnal Risalah Vol. 4 No. 2, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Bainatun, Siti. (2017). Skripsi: “*Islam dan Sosialisme dalam Perspektif H.O.S. Tjokroaminoto dan Mohammad Hatta*”. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Dawam Rahardjo, M. (1993). *Perspektif Deklarasi Makkah: Menuju Ekonomi Islam*. Bandung: Mizan, 1993.
- Deliarinov. (2015). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Januari, Yadi. (2012). *Tantangan dan Inisiasi dalam Implementasi Ekonomi Syariah di Indonesia*, dalam Jurnal Ahkam Vol. XII No. 2, UIN Bandung.
- Kemal Pasha, Mustafa. (2002). *Civic Education*. Yogyakarta: Citra Karsa mandiri.
- Kurnia, Rohmat. (2019). *HOS Tjokroaminoto Sang Raja Tanpa Mahkota*. Jakarta: Bee Media Pustaka.
- Nasihin. (2012). *Sarekat Islam Mencari Ideologi 1924-1945*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, Abudin. (2004). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Salim, Agus. (2016). *Haji Oemar Said Cokroaminoto Pendiri dan Pembangun Kebangkitan Umat Islam Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Ensiklopedi Tokoh Nasional H.O.S. Cokroaminoto*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Tjokroaminoto, H.O.S. (2010). *Islam dan Sosialisme*. Bandung: Segarsy.